

BAB IV

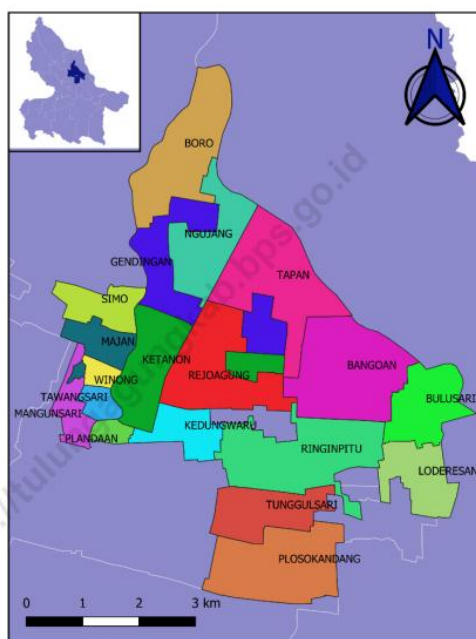
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa Bangoan
 - a. Kondisi Geografis

Bagan 4.1

Peta Wilayah Kecamatan Kedungwaru



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung⁸⁸

Desa Bangoan adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, dengan luas 270,37 Ha. Desa ini berada di Koordinat Bujur 112 BT dan

⁸⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Kedungwaru dalam Angka: 2020*

Koordinat Lintang 80 LS serta berada di ketinggian 85 meter di atas permukaan laut.

Batas wilayah desa ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Pinggir Sari, Kecamatan Ngantru
- 2) Sebelah Selatan : Desa Ringinpitu, Kecamatan Kedungwaru
- 3) Sebelah Timur : Desa Bulusari, Kecamatan Kedungwaru
- 4) Sebelah Barat : Desa Rejoagung, Kecamatan Kedungwaru

Jarak antara Desa Bangoan dengan ibu kota kecamatan Kedungwaru adalah sekitar 5 km. Sementara jarak antara Desa Bangoan dengan ibu kota Kabupaten Tulungagung adalah sekitar 7,6 km dan berjarak 148 km dengan ibu kota Provinsi Jawa Timur⁸⁹.

b. Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Bangoan pada tahun 2018 berjumlah 6.297 jiwa dengan rincian, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.332 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.965 jiwa. Total jumlah kepala keluarga di Desa Bangoan pada tahun 2018 adalah sebanyak 1.952 kepala keluarga dengan 1.636 kepala keluarga dan 313 kepala keluarga perempuan.

Kondisi pendidikan masyarakat Desa Bangoan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut

⁸⁹ Profil Desa dan Kelurahan: Potensi Desa dan Kelurahan Bangoan Tahun 2018, hlm. 1-

Tabel 4.1
Pendidikan Masyarakat Desa Bangoan

Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (Orang)
Jumlah Penduduk Tamat SD/Sederajat	1.619
Jumlah Penduduk Tidak Tamat SD/Sederajat	748
Jumlah Penduduk Tamat SLTP/Sederajat	1.007
Jumlah Penduduk Tamat SLTA/Sederajat	1.148
Jumlah Penduduk Tamat Diploma	76
Jumlah Penduduk Tamat S1	230
Jumlah Penduduk Tamat S2	2
Jumlah Penduduk Tamat S3	2

Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Bangoan Tahun 2018⁹⁰

Dari tabel di atas, bisa diketahui bahwa angka penduduk yang tidak tamat SD di Desa Bangoan mencaai 748 orang. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa penduduk Desa Bangoan yang melanjutkan pendidikan setelah tamat SLTA lebih dari 300 orang.

c. Kondisi Sosial Ekonomi

Ada berbagai lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Bangoan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Lembaga Kemasyarakatan Desa Bangoan

Jenis Lembaga	Jumlah Lembaga
Badan Usaha Milik Desa	1
Karang Taruna	1

⁹⁰ Profil Desa dan Kelurahan: Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan Bangoan Tahun 2018, hlm 10

Kelompok Gotong Royong	26
Kelompok Tani/Nelayan	1
Lembaga	2
LPMD/LPMK atau sebutan lain	1
Organisasi Keagamaan	10
Organisasi Pemuda Lainnya	2
Organisasi Perempuan Lain	4
PKK	1
Rukun Tetangga	26
Rukun Warga	8
Yayasan	1

Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Bangoan Tahun 2018⁹¹

Selain lembaga kemasyarakatan di atas, di Desa Bangoan juga terdapat lembaga pendidikan. Ada 2 lembaga pendidikan tingkat *Play Group* swasta dimana 1 *Play Group* belum terakreditasi. Selanjutnya ada 3 TK dengan 2 TK adalah milik swasta dan 1 TK milik Desa/Kelurahan. Ada 2 SD Negeri dan juga 1 SMP Negeri di Desa Bangoan. Di Desa Bangoan juga terdapat lembaga ekonomi selain BUMDES, yaitu 3 Kelompok Simpan Pinjam dan 3 Koperasi Simpan Pinjam⁹².

Ada beberapa jenis usaha yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Bangoan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jenis Usaha di Desa Bangoan

Jenis Usaha	Jumlah Unit
Angkutan Desa/Perkotaan	1
Usaha Toko/Kios	99
Pasar Mingguan	1

⁹¹ Profil Desa dan Kelurahan: Potensi Desa dan Kelurahan Bangoan Tahun 2018, hlm. 1-

⁹² Ibid., hlm 30-33

Swalayan	1
Toko Kelontong	44
Usaha Minuman (kemasan, dll)	2
Usaha Perikanan	25
Usaha Perkebunan	50
Usaha Peternakan	55
Usaha Hiburan Campursari	1
Usaha Hiburan Musik/Band	3
Pengecer Gas dan Bahan Bakar Minyak	32
Usaha Air Minum Kemasan/Isi Ulang	2
Usaha Penyewaan Tenaga Listrik	2
Tukang Batu	15
Tukang Besi/Las	3
Tukang Cukur	6
Tukang Gali Sumur	2
Tukang Jahit/Bordir	5
Tukang Kayu	3
Tukang Pijat/Urut/Pengobatan	3
Tukang <i>Service</i> Elektronik	1

Sumber : Profil Desa dan Kelurahan Bangoan Tahun 2018⁹³

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas usaha di Desa Bangoan adalah usaha toko/kios, usaha peternakan, usaha perkebunan, toko kelontong, dan pengecer gas dan bahan bakar minyak.

2. Profil Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan

a. Sejarah Berdirinya BUMDES Bangoan Maju Mapan

Sesuai dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dan Undang-Undang Nomor 8

⁹³ Ibid, hlm 31-32

Tahun 2005 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Bab VII bagian kelima yang menyatakan Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa.

Sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor Tahun 2015 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan Undang-Undan dan peraturan di atas, maka muncul gagasan dari Kepala Desa Bangoan melalui mekanisme musyawarah sebagai wujud melembagakan demokrasi lokal dengan mempertemukan BPD, Pemerintah Desa dan Kelompok warga untuk membahas isu-isu strategis salah satunya soal pendirian BUMDes. Mendirikan BUMDes pada dasarnya membangun tradisi berdemokrasi di desa untuk mencapai derajat ekonomi masyarakat desa yang lebih tinggi.

Dengan berbekal daftar inventarisasi potensi dan peta aset desa, forum musyawarah Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung melakukan praktik *deliberative democracy* untuk menyepakati gagasan pengelolaan dan pemanfaatan aset-aset desa melalui BUMDes. Dengan pertimbangan yang matang Pemerintah Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten

Tulungagung mendirikan BUMDes pada tanggal 25 Oktober 2015 berdasarkan keputusan yang dituangkan dalam Peraturan Desa No. 5 tahun 2015 dengan nama BUMDes Bangoan Maju Mapan, Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

BUMDes Bangoan Maju Mapan, Desa Bangoan, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung dalam perjalanannya mengalami banyak kendala, walaupun sudah menjadi keputusan bersama tetapi masih ada kelompok masyarakat yang memandang sebelah mata. Sentimen negatif berkembang sehingga masyarakat semakin pesimis BUMDes bisa berkembang apalagi membawa perubahan untuk kesejahteraan masyarakat.

Secara nyata BUMDes Bangoan Maju Mapan baru mulai aktif menjalankan kegiatan pada Tahun 2018 dengan satu-satunya unit usaha yaitu unit usaha pengelolaan Pasar Kuliner Tradisional Pasar Senggol, dengan dasar perintah forum, belum didukung dengan Peraturan Desa tentang Pelimpahan kewenangan Pengelolaan Pasar yang merupakan aset Desa dan harapan unit usaha yang kelak mampu mendongkrak Pendapatan Asli Desa.

Namun, saat ini BUMDes Bangoan Maju Mapan sudah memiliki tiga unit usaha. Pertama, pengelolaan Pasar Kuliner Tradisional Pasar Senggol. Kedua, Pinjaman Dana Bergulir. Serta ketiga, adalah Toko Sembako.

b. Maksud dan Tujuan

Dalam Anggaran Dasar BUM Desa Bangoan Maju Mapan sebagaimana dijelaskan bahwa maksud dari pendirian BUM Desa Bangoan Maju Mapan adalah:

1. Untuk meningkatkan nilai guna atas aset dan potensi desa untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa; dan
2. Untuk meningkatkan kemampuan keuangan Pemerintah Desa Bangoan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan ekonomi masyarakat.

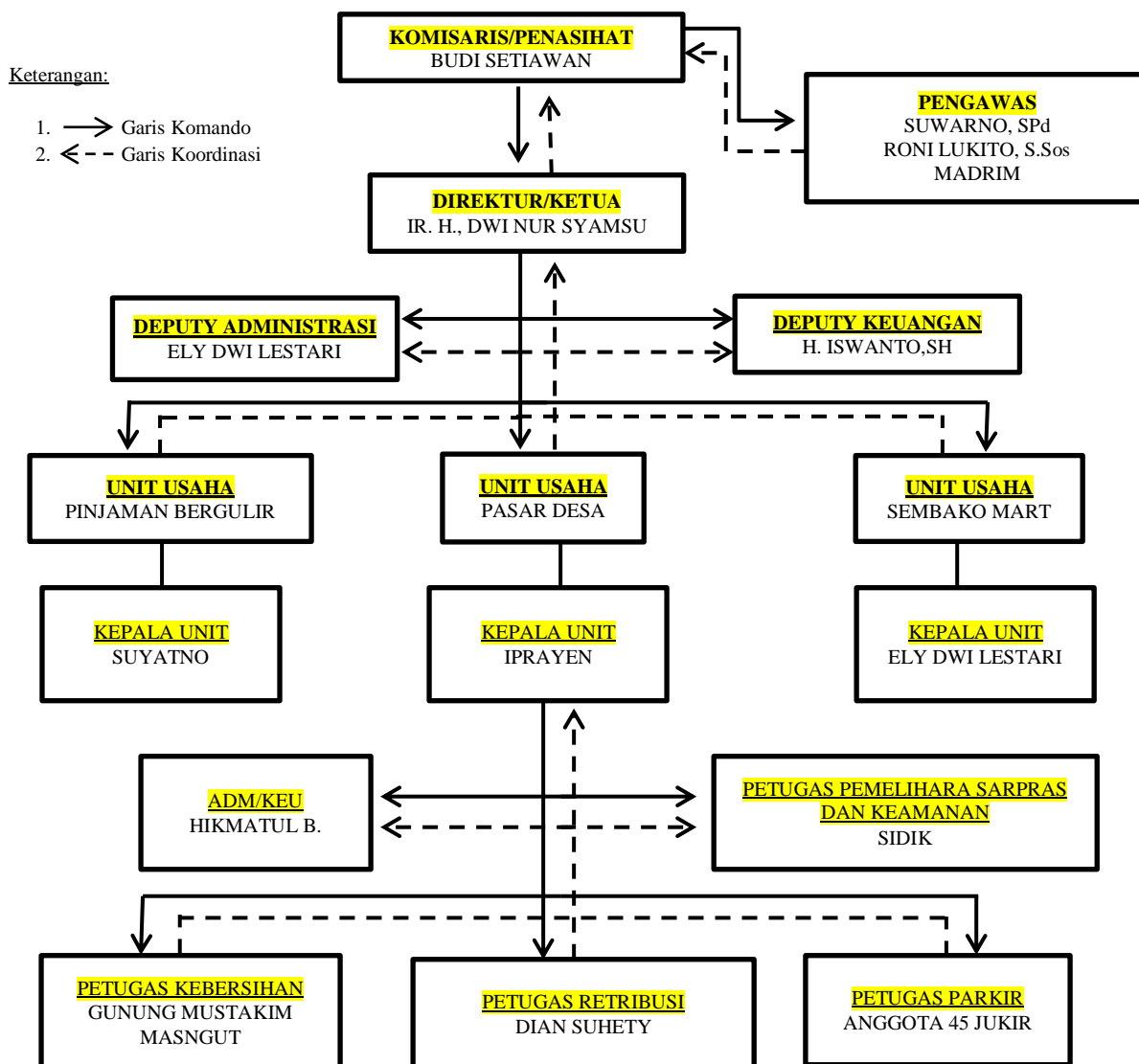
Sedangkan tujuan pendirian BUM Desa Bangoan Maju Mapan adalah:

1. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat perdesaan yang mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat;
2. Mendukung kegiatan investasi lokal, penggalan potensi lokal serta meningkatkan keterkaitan perekonomian perdesaan dan perkotaan dengan membangun sarana dan prasarana perekonomian perdesaan yang dibutuhkan untuk mengembangkan produktivitas usaha perdesaan;
3. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam merencanakan dan mengelola pembangunan perekonomian desa;

4. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa yang berpenghasilan rendah;
 5. Menciptakan kesempatan berusaha dan membuka lapangan kerja;
dan
 6. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.
- c. Struktur Organisasi

Bagan 4.2

Struktur Organisasi BUMDes Bangoan Maju Mapan



Sumber: Profil BUMDes Bangoan Maju Mapan Tahun 2019⁹⁴

d. Unit Usaha

Ada tiga unit usaha yang dikelola oleh BUMDesa Bangoan Maju

Mapan, yaitu sebagai berikut:

⁹⁴ Profil BUMDes Bangoan Maju Mapan Tahun 2019

1) Pinjaman Bergulir

Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan memberikan pinjaman dana secara bergulir kepada masyarakat Desa Bangoan. Pinjaman ini utamanya ditujukan kepada para pelaku usaha dan pedagang yang berasal dari Desa Bangoan yang berjualan di Pasar Senggol. Namun, pada umumnya masyarakat Desa Bangoan boleh mengakses pinjaman ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat Desa Bangoan terhindar dari renternir. Unit usaha ini sudah menghasilkan omset sebesar Rp 60.000.000,-

2) Toko “Sembako Mart BUMDES”

Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan menyediakan berbagai kebutuhan pokok bagi masyarakat Desa Bangoan. Unit Usaha ini sudah menghasilkan omset sebesar Rp 30.000.000,-

3) Pasar Desa

Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan mengelola Pasar Desa Bangoan atau yang lebih dikenal dengan Pasar Senggol. Pasar ini merupakan pasar yang menyediakan beraneka ragam kuliner tradisional yang beroperasi setiap hari Minggu pagi yang sudah dikenal di wilayah kabupaten Tulungagung dan wilayah kabupaten dan sekitarnya (Kab. Trenggalek, Blitar, Kediri). Saat ini, Pasar Senggol telah berkembang menjadi wisata pasar kuliner dan tidak hanya menyediakan aneka kuliner namun juga berbagai

produk lainnya. Unit Usaha ini sudah menghasilkan omset sebesar Rp 2.977.650.000,-

e. Program Kerja

Program Kerja yang telah dilaksanakan oleh BUMDes Bangoan Maju Mapan ini adalah sebagai berikut:

1) Penguatan Modal Unit Usaha Sembako Mart, Menambah Unit Usaha Baru Cuci an Mobil, Caffe Angkringan BUMDES

Pengajuan ke pemb Desa untuk menambah Modal Dana DD TA 2020 dan melakukan upaya kerjasama dengan pihak lain (Penyertaan Modal Usaha).

2) Penataan Sarana dan Prasarana Pasar Desa “Pasar Kuliner Tradisional / Pasar Senggol” lebih berdaya saing mengikuti Perkembangan

Pasar Desa dengan ikon Pasar Senggol Bangoan, Pasar Kuliner Tradisional Minggu Pagi sudah sangat dikenal di kab. Tulungagung dan wilayah kabupaten disekitarnya (Kab. Trenggalek, Blitar, Kediri), dikelola oleh BUMDesa terus berbenah bukan saja pasar kuliner tetapi sudah semakin berkembang menjadi Wisata Pasar Kuliner dan Pasar Umum yang target selanjutnya tidak di hari Minggu saja tetapi ditargetkan menjadi pasar Umum Harian yang buka sepanjang hari.

B. Temuan Penelitian

1. Paparan tentang penerapan etika bisnis Islam dalam peningkatan kesejahteraan karyawan pada Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan
 - a. Tauhid atau Keesaan

Konsep ini diterapkan dengan cara menanamkan pemikiran bahwa berusaha dan berdo'a adalah hal yang sangat penting. Selain itu juga ditanamkan pemikiran bahwa rezeki sudah ada yang mengatur. Pemikiran seperti ini tidak hanya ditanamkan kepada karyawan melainkan juga kepada para pedagang yang ada di Pasar Senggol. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Ely selaku Deputy Administrasi dan Kepala Unit Usaha Sembako Mart.

“Jadi, prinsipnya mereka harus berusaha di atas usaha itu doa. Bukan doa di nomor duakan. Saya tekankan rezeki itu dari Allah kita hanya berhak berusaha dan berdo'a. Kalo untuk kru parkir itu biasanya kalau pagi, sebelum mereka bertugas di minggu pagi itu, itu kita briefing sebentar 5 menit sampai 10 menit. Pertama ya kita selalu mengingatkan supaya hati-hati, yang kedua ya do'a bareng-bareng biar lancar, nah itu kalau biasanya mereka ada uneg-uneg bisa disampaikan. Terus kalau untuk pedagang tiap sabtu malam saya sudah wa, saya ngajak duno sama abah gini. Ya itu tadi, bekerja keras diiringi dengan doa, sebelum berangkat ketika mereka menyiapkan dagangan untuk besok itu mereka dalam hati juga sambil berdo'a. Jadi kita ajarkan begitu. Jadi ketika mereka berangkat itu ada optimisme untuk laku, tidak ada kecemasan, terus landasannya ini mereka percaya rejeki itu sudah ada yang mengatur. Jadi budale wes plong, jadi nyambut gawe ki plong koyok wong ibadah ngono kae.”⁹⁵

Hal serupa juga dijelaskan oleh Pak Iprayen Kepala Unit Usaha Pasar Desa.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 14 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

“Kita kalau tidak gocekan (berpegangan) pada Gusti Allah saya pikir ndak bisa. Kalau misal pagi hujan gitu kadang temen-temen itu mengeluh, terus saya selalu membalas keluhan itu begini halah halah wong kita ada yang dijadikan sandaran kok, kan ya tetep dapat rezeki. Begitu juga ke teman-teman pasar selalu saya selip-selipkan gitu. Kan Yang Memberi rezeki tahu kalau kita butuh makan. Ya begitulah berkarya dan bekerja pada Gusti Allah. Ya itu yang diatas segalanya.”⁹⁶

Pak Suyatno selaku Kepala Unit Usaha Pinjaman Bergilir memberi penjelasan bahwa pihak pengurus sering mengingatkan untuk berdo’a.

“Biasanya pengurus itu sering mengingatkan untuk berdo’a. biasanya via grup wa atau pas musyawarah gitu. Karena rezeki itu Allah yang mengurus.”⁹⁷

Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan juga menyediakan fasilitas mushola, tempat wudhu dan juga toilet sebagai sarana untuk karyawan yang hendak beribadah.

“Disini ada musholla sama toilet, jadi kalau ada yang mau sholat mau sembahyang bisa di situ.”⁹⁸

Pak Iprayen dan Pak Suyatno, juga mengungkapkan hal yang sama

“Ada musholla dan toilet, agar kalau mau sembahyang tidak usah jauh-jauh.”⁹⁹

“Iya ada musholla yang bisa digunakan.”¹⁰⁰

⁹⁶ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

⁹⁷ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

⁹⁹ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di Halaman Parkir Pasar Senggol

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

Pak Budi Setiawan selaku Kepala Desa Bangoan juga mengiyakan bahwa fasilitas musholla memang ada, namun perlu perbaikan. Begitu juga memang terkait berdo'a disamping usaha adalah sebuah keharusan.

“Wonten tapi perlu perbaikan, karena sudah lama dan ganti-ganti pengurus belum ada anggaran untuk kesitu. Rencana saya rehab, tempatnya ada ruangan untuk mushola. Rencana saya kasih pintu biar lebih nyaman dan esis. Kalau berdoa kan mesti yo mas.”¹⁰¹

b. Keseimbangan atau *'Adl*

Konsep ini diterapkan dengan cara pembagian upah yang adil. Untuk pengupahan di BUMDES Bangoan disesuaikan dengan tugas dan beban yang ditanggung karyawan. staf dan karyawan BUMDES mendapat upah sebesar lima puluh ribu rupiah per hari minggu. Sementara untuk kru parkir mendapat upah seratus ribu rupiah per hari.

“Upah direksi dan staf seminggu 50.000, besaran petugas parkir 100.000 per hari di hari Minggu.”¹⁰²

Pak Iprayen menjelaskan bahwa ada perbedaan upah untuk yang bertugas mengelola BUMDes dengan kru parkir.

“Tukang parkir satu orang dapat seratus ribu. Ndak membedakan, terus itu untuk pekerja parkir. Kalau yang mengelola BUMDes itu lima puluh ribu dikasihkan setiap hari Minggu.”¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Pak Budi Setiawan pada Hari Senin, tanggal 16 November 2020 di Kantor Desa Bangoan

¹⁰² Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹⁰³ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di Halaman Parkir Pasar Senggol

Berdasarkan penjelasan dari Pak Suyatno, pengupahan terhadap karyawan adalah sama sesuai dengan tugasnya masing-masing.

“Kami semua dapatnya sama, kalau yang bagian BUMDes yang di sini yang ada di bagan ini per minggunya lima puluh ribu. Tapi kalau dapatnya prosentase tiap akhir tahun itu beda-beda, sesuai aturan. Kalau yang kru parkir sehari seratus ribu setiap hari Minggu seperti ini.”¹⁰⁴

BUMDes Bangoan Maju Mapan juga tetap menghargai karyawan dan stafnya yang memiliki keyakinan yang berbeda. Serta tidak ada perilaku membeda-bedakan dalam pemberian upah maupun kebijakan.

“Oh tidak, tidak semuanya Muslim. Kita di dalam lembaga ini kan tidak melihat itu non-Muslim atau Muslim. Kita bekerja satu atap di BUMDES tentunya ya saling toleransi itu tetap kita junjung tinggi. Tidak ada perbedaan dalam pembayaran (pengupahan), dalam sikap, dalam kebijakan sama.”¹⁰⁵

Pak Iprayen juga menjelaskan bahwa adanya perbedaan keyakinan tidak menjadi masalah dalam bekerja.

“Yang baik dari sini itu adalah tidak ada yang mempermasalahkan perbedaan keyakinan. Kamu Muslim, kamu Kristen, kamu Buddhis, kamu Hindu, tidak masalah. Kita semua sama, pokoknya kita disini orang Pasar Senggol.”¹⁰⁶

Pak Suyatno menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan meskipun berbeda keyakinan.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

“Memang ada yang non-Muslim, tapi tidak masalah, yang penting tetap bekerja sesuai dengan tugas masing-masing dengan baik. Dan jangan lupa berdo’a.”¹⁰⁷

Konsep keseimbangan dan *‘adl* ini juga diterapkan dengan cara keadilan dalam proses perekrutan karyawan. Perekrutan di BUMDes Bangoan dilakukan melalui prosedur yang jelas dan adil. Untuk perekrutan karyawan bagian kru parkir di BUMDes dilakukan dengan menyebarkan informasi ke berbagai pihak di Desa Bangoan dengan beberapa persyaratan.

“Untuk misalkan kru parkir, BUMDes mengeluarkan pengumuman kepada seluruh warga Desa Bangoan bahwa BUMDes memerlukan karyawan di sektor parkir melalui selebaran-selebaran di beberapa titik strategis di desa begitu juga kami memberi informasi kepada lembaga-lembaga desa dari mulai BPD, LPM, dan RT. Adapun di pengumuman tersebut, kami tentunya sudah menyebutkan kriteria sesuai kebutuhan dengan persyaratan KTP dan KK domisili desa Bangoan. Tidak ada batasan usia dalam rekrutmen ini asalkan mampu dan bukan anak-anak, laki-laki maupun perempuan boleh ikut mendaftar. Ketika kuota sudah terpenuhi pendaftaran langsung ditutup, jadi tidak ada seleksi.”¹⁰⁸

Sementara untuk perekrutan staf dan karyawan pengelola BUMDes dilakukan dengan merekrut orang-orang dari lembaga dan tokoh masyarakat.

“Kalau untuk staf BUMDes itu, kalau pengurus kan pemilihan di Musdes (Musyawarah Desa). Karena staf dan karyawan BUMDes itu SK nya yang memberikan adalah Ketua BUMDes, artinya bukan kepala Desa. Maka BUMDes diberi kewenangan khusus untuk merekrut. Jadi, kemarin staf-staf BUMDes itu tidak melalui

¹⁰⁷ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

pemilihan, tidak melalui seleksi, namun kami rekrut dari lembaga-lembaga dan tokoh masyarakat yang kami nilai sesuai dengan keperluan. Kemudian kami beri pemberitahuan kepada yang bersangkutan dan diberikan waktu satu minggu untuk mempertimbangkan apakah mau atau tidak. Rata-rata kemarin staf BUMDes itu langsung mau, karena ternyata mereka juga mau berperan bagi BUMDes.”¹⁰⁹

Pak Iprayen mengakui bahwa untuk proses perekrutan kru parkir dilakukan dengan cara menyebarkan informasi dan pengumuman.

“Kru parkir dulu itu infonya disebar, dikasih pengumuman-pengumuman kayak selebaran ditempel di pos kampling pemberitahuan ke tokoh masyarakat dan sebagainya.”¹¹⁰

Pak Suyatno memberikan penjelasan yang mendukung jawaban dari Bu Ely

“Iya, dulu saya kan diajak untuk membantu mengelola BUMDES. Karena ya untuk kepentingan bersama, ya saya mau ikut. Tapi tetap saya pertimbangkan dulu.”¹¹¹

Pak Budi membenarkan bahwa memang tidak ada perbedaan kebijakan bagi yang non-Muslim serta kru parkir yang dilakukan dengan prosedur perekrutan.

“Tidak dibeda-bedakan kalau soal agama. Kru parkir kan dulunya dikelola linmas. Terus sekarang setelah dipegang pengurus, dari perekrutan pendaftaran.”¹¹²

¹⁰⁹ Ibid.

¹¹⁰ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di Halaman Parkir Pasar Senggol

¹¹¹ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹¹² Wawancara dengan Pak Budi Setiawan pada Hari Senin, tanggal 16 November 2020 di Kantor Desa Bangoan

c. Kehendak Bebas

Penerapan konsep kehendak bebas di BUMDes Bangoan Maju Mapan dilakukan dengan cara memberikan kesempatan untuk karyawan pengelola BUMDes dan kru parkir untuk berdagang di Pasar Senggol. Dimana yang menjaga lapaknya nanti adalah keluarga dari karyawan.

“Kru parkir itu biasanya keluarganya yang jualan (di pasar senggol). Jadi kru parkir juga bisa jualan di Pasar Senggol, tidak ada pembatasan. Arepe nyambut gawe pokok mematuhi peraturan ya boleh.”¹¹³

Pak Iprayen juga menjelaskan bahwa memang ada karyawan dari kru parkir yang juga membuka lapak di Pasar Senggol.

“Ada, ada juga kru parkir yang membuka lapak, tapi yang nunggu Istrinya. Jadi, memang kru parkir tidak dibatasi untuk berjualan di Pasar Senggol.”¹¹⁴

Pak Suyatno juga menjelaskan bahwa tidak ada pembatasan kepada karyawan BUMDes maupun kru parkir untuk membuka lapak di Pasar Senggol.

“Boleh-boleh saja. Tidak ada pembatasan untuk kru parkir maupun karyawan, memang sebaiknya juga memanfaatkan kesempatan yang ada. Ada pasar juga dipakai juga dirawat.”¹¹⁵

Konsep kebebasan juga diterapkan dengan cara mendukung usaha yang dijalankan oleh karyawan BUMDes dengan memberi

¹¹³ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 14 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹¹⁴ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

¹¹⁵ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

kesempatan untuk mengakses pinjaman bergulir. Pada dasarnya pinjaman ini hanya diperuntukkan bagi pedagang pasar sebagai upaya untuk menghindarkan dari renternir. Namun demikian karyawan, staf dan kru parkir juga diperbolehkan mengakses pinjaman bergulir ini.

“Memang ini (pinjaman bergulir jalin matra) kita fokuskan ke pedagang pasar. Tapi kru parkir juga bisa mengakses ini, boleh. Jadi bagi yang membutuhkan daripada pinjam keluar, kalau di BUMDes ada kenapa tidak kita fasilitasi. Asal syaratnya ya itu, fotokopi ktp, kk, surat keterangan domisili Bangoan, dan punya usaha.”¹¹⁶

Pak Iprayen juga menjelaskan bahwa karyawan dan kru parkir juga boleh mengakses pinjaman bergulir ini.

“Karyawan maupun kru parkir boleh-boleh saja mengakses ini, kan juga biar mereka bisa mengembangkan usahanya. Biar sama-sama maju.”¹¹⁷

Pak Suyatno juga menjelaskan hal yang serupa.

“Ini sebenarnya diperuntukkan bagi pedagang pasar. Cuma kalau temen-temen kru parkir mau pinjam juga boleh.”¹¹⁸

Pak Budi menjelaskan bahwa memang untuk yang ingin berdagang di Pasar Bangoan boleh siapa saja, namun diutamakan warga Desa Bangoan. Sementara untuk pinjaman bergulir ini bekerja sama dengan Karang Taruna hanya saja kadang ada peminjam yang susah ditagih.

¹¹⁶ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 14 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹¹⁷ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

¹¹⁸ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

“Kalau dulu yang dikhususkan itu dari warga Bangoan, kalau warga Bangoan ga ada yang ngisi bisa diisi warga dari desa-desa lain. Diutamakan dari warga desa Bangoan sendiri. Ya kalau jalin matra BUMDes liwat Karangtaruna, tapi itu ya angel kembalinya, soalnya ada yang nakal jadi susah ditagih. Karena uang negara jadi ga mau diminta.”¹¹⁹

d. Tanggungjawab

Konsep Tanggungjawab diterapkan dengan cara menanggung biaya kesehatan apabila ada karyawan atau kru parkir yang mengalami kecelakaan ringan saat bekerja.

“Kalau misal ada kru parkir yang mengalami kecelakaan ringan yang menanggung BUMDes. Pertolongan pertama atau P3K dari BUMDes setelah itu nanti baru dibawa ke Puskesmas untuk penanganan lebih lanjut itu juga yang nanggung BUMDes. Seperti kemarin ada yang kesremet kendaraan yang menangani juga dari BUMDes, kami bantu negosiasi juga kami bantu bawa ke bidan karena waktu itu puskesmas tutup.”¹²⁰

Hal ini juga ditegaskan oleh Pak Iprayen.

“Iya, kalau ada kecelakaan ringan nanti yang bantu kami. Kan ada P3K terus nanti juga dibawa ke puskesmas atau ke bidan pokoknya kami yang nanggung nanti kalau ada kecelakaan ringan.”¹²¹

Pak Suyatno juga menjelaskan hal yang senada.

“Kemarin pas ada yang kesempret itu kan juga yang menangani BUMDes mulai dari pertolongan hingga negosiasi. Kemarin kan juga saya ikut ngurus ikut buat surat. Jadi kalau ada kecelakaan yang nanggung BUMDes.”¹²²

¹¹⁹ Wawancara dengan Pak Budi Setiawan pada Hari Senin, tanggal 16 November 2020 di Kantor Desa Bangoan

¹²⁰ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 14 november 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹²¹ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

¹²² Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

Sebagai bentuk dari konsep tanggungjawab BUMDes, karyawan dan kru parkir mendapat konsumsi dalam bekerja.

“Biasanya pagi itu sebelum mulai bekerja ada briefing dulu, pas briefing itu ada konsumsinya. Itu sebagai cara saya memotivasi, sekalian pas briefing kita doa bersama. Saya sisipkan motivasi juga untuk jujur dan bekerja sama.”¹²³

Pak Iprayen menjelaskan hal yang serupa.

“Kalau kru parkir itu paginya ada kayak kumpul dulu, kayak pembekalan gitu istilahnya. Nanti dapat konsumsi juga.”¹²⁴

Pak Suyatno pun menjelaskan bahwa memang ada briefing sebelum bekerja.

“Temen-temen itu kalau pagi ada kumpul dulu, briefing ya. Doa bareng sarapan bareng biar bisa jalan bareng karena kerja itu enak kalau bareng-bareng.”¹²⁵

Selain itu, konsep bertanggungjawab juga diterapkan dengan cara menyediakan seragam kepada karyawan dan kru parkir berupa topi dan id card. Konsep ini juga diterapkan dengan sikap akuntabilitas.

“Seragam yang ada berupa topi sama id card.”
 “Sudah diatur oleh Perdes dan AD/ART dan dibuktikan melalui LPJ, itu masing-masing desa itu berbeda prosentase pembagian honorariumnya. Kalo di Bangoan, dana untuk kesejahteraan karyawan itu 25% dari laba bersih, dari situ kemudian dibagi beberapa item. Ada penasihat komisaris ini adalah kepala desa yaitu 10 %, kemudian pengawas ini adalah dari BPD 15%, pelaksana operasional 35% yang meliputi staf-staf dan karyawan, kemudian manajer BUMDes 15% yang terdiri dari tiga pengurus inti. Untuk yang upah kru parkir semua

¹²³ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 14 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹²⁴ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

¹²⁵ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

retribusi itu kan setiap minggu itu kita kumpulkan, jadi pendapatan parkir dan pendapatan retribusi pedagang kemudian nanti dimasukkan ke dalam pembukuan pasar. Nah pembayaran upah kru parkir langsung diambilkan dari situ, dari kas pasar.”¹²⁶

Pak Iprayen juga menjelaskan bahwa setiap tahun ada laporan pertanggungjawaban. Pak Iprayen juga menjelaskan bahwa adanya seragam yang berupa topi dan id card.

“Kalau Ipj kan ada setiap tahun. Nah itu kalau ingin lihat bisa ke kantor. Terus kalau untuk yang petugas parkir itu biasanya setelah ini kumpul setoran. Nah dari situ tau dapatnya pasar sama parkir hari itu berapa.”

“Seragam adanya berupa topi sama id card.”¹²⁷

Berdasarkan penjelasan Pak Suyatno bahwa ada laporan pertanggung jawaban dan seragam.

“ada laporannya setiap tahun.”

“Seragam ini ada topi, kita juga kasih id card.”¹²⁸

Untuk yang karyawan dan staf yang mengelola BUMDes (bukan kru parkir) per tahun mendapat pembagian keuntungan dari laporan akhir tahun sebagai penunjang kesejahteraan karyawan.

“Pengurus BUMDES dan staf dalam laporan akhir tahun dapat prosentase bagi hasil.”¹²⁹

Pak Iprayen juga menjelaskan bahwa tiap tahun ada pembagian yang diambilkan dari sisa hasil usaha.

¹²⁶ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 14 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹²⁷ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

¹²⁸ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹²⁹ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

“Biasanya ketika akhir ada laporan pertanggungjawaban kan BUMDes punya SHU (Sisa Hasil Usaha), nah itu dikasih bagian.”¹³⁰

Pak Suyatno juga menjelaskan hal serupa.

“Biasanya tiap akhir tahun ada pembagian hasil. Tapi kalau dapatnya prosentase tiap akhir tahun itu beda-beda, sesuai aturan dan sesuai tugasnya.”¹³¹

Pak Budi menjelaskan bahwa BUMDes Bangoan Maju Mapan juga ada Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi pekerja, adanya pembagian keuntungan di akhir tahun bagi karyawan pengelola, serta pertanggungjawaban BUMDes pada Desa.

“K3 itu ada. Laporan sudah, triwulan ada laporan, tahunan dan sewaktu-waktu diperiksa ada sesuai dengan AD/ART yang ada. Nggih ada pembagian keuntungan wonten, sesuai AD/ART. Terus ada prosentasenya sendiri-sendiri.”¹³²

e. Kebaikan atau *Ihsan*

Konsep kebaikan atau *Ihsan* diterapkan dengan cara mengeluarkan dana sosial untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan termasuk juga karyawan yang membutuhkan. Karena memang ada karyawan yang berasal dari golongan menengah ke bawah. Selain itu konsep ini juga diterapkan dengan cara menciptakan hubungan yang baik dengan karyawan.

“Dana sosial kan tiap tahun ada dari SHU (sisa hasil usaha). Itu diberikan kepada yang memang membutuhkan. Kru parkir yang

¹³⁰ Wawancara dengan Pak Iprayan pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di Halaman Parkir Pasar Senggol

¹³¹ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹³² Wawancara dengan Pak Budi Setiawan pada Hari Senin, tanggal 16 November 2020 di Kantor Desa Bangoan

sekarang memang ada yang dari golongan menengah ke bawah, Terdiri dari adik-adik yang belum bekerja itu banyak, terus ibu rumah tangga satu orang butuh pekerjaan karena suaminya agak sakit. Terus yang sepuh-sepuh itu beberapa orang saja, itu karena mereka sudah neng tegal ndak kuat terus akhirnya mereka ndaftar, ada lima orang atau berapa.”

“Prinsipnya yang saya pakai prinsip kekeluargaan, jadi ibaratkan BUMDES itu adalah rumah. Di dalam rumah ini kan terdiri dari banyak orang banyak kepentingan. Gimana caranya di dalam rumah ini merasa nyaman untuk beraktifitas, beribadah. Jadi saya juga ibaratkan Pasar Senggol itu seperti rumah bagi para pedagang-pedagang itu. Satu rumah. Disitu kan kita akhire menerapkan gotong royong, toleransi. Saling menghormati, dialog, komunikasi. Ketika itu semua berjalan dengan baik untuk melangkah menuju BUMDES lebih maju, desa lebih maju itu. Kalo di program inkubasi brilian itu ada semboyan gini, BUMDES maju, desa maju, Indonesia maju. jadi prinsipnya kekeluargaan, otomatis keluarga yang baik itu kan ada keterbukaan, kejujuran, keteladanan, keadilan, kepercayaan. Kalo semuanya hal yang positif kan keluarga yang positif.”¹³³

Hal ini juga didukung oleh penjelasan dari Pak Iprayen bahwa ada dana untuk bantuan sosial tiap tahun dan memang ada karyawan yang berasal dari keluarga membutuhkan. Pak Iprayen juga menjelaskan menjaga hubungan yang baik dengan cara berkomunikasi yang baik dan sesuai tempat.

“Dana untuk bantuan sosial kan ada itu tiap tahun dan dicantumkan juga di Ipj. Ya ada yang membutuhkan bantuan itu ada, karena kan kita ga semua mampu.”

“Kekeluargaan itu saya terapkan dengan komunikasi yang baik, seperti kemarin waktu ada permasalahan dengan yang menyewa lapangan, ya saya selesaikan dengan win-win. Kalau sama tukang parkir juga gitu, saya ajak guyon. Kemarin saya kasih peringatan, kalau tukang parkir telat, upahnya saya potong lima puluh ribu. Tapi juga belum ada yang sampai terpotong segitu, soalnya kalau mereka telat biasanya selalu ngomong dulu ke saya. Pokoknya saya upayakan selalu menyapa mereka, begitu pula dengan orang pasar. Saya menyapa mereka dengan bahasa orang pasar, ya agak kasar memang tapi itu bikin mereka lebih enjoy daripada bahasa yang formal. Beda kalau saya komunikasi dengan orang kantor (pengurus BUMDES),

¹³³ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 14 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

saya cenderung tegas karena kalau sama orang kantor kan butuh kejelasan. Tapi ya tetep santai.”¹³⁴

Pak Suyatno juga menjelaskan adanya dana bantuan sosial ini dan untuk membangun hubungan yang baik diperlukan koordinasi yang baik.

“Ada kok, jadi dari dana bantuan sosial itu bisa kita kasihkan kepada yang kurang mampu termasuk juga bila ada temen kru parkir yang memang berasal dari keluarga yang membutuhkan.”

“Kita kan dituntut untuk bisa bekerja sama mengelola BUMDES ini, untuk itu kita perlu koordinasi yang baik agar tidak salah paham. Nah koordinasi yang baik ini nanti yang akan membentuk sebuah chemistry kalo istilahnya anak muda sekarang. Jadi bener kalau memang kita harus menerapkan prinsip kekeluargaan. Karena kita perlu gotong royong, ga bisa membangun ini sendirian. Salah satu bentuk koordinasi itu ya kita sering musyawarah. Musyawarah itu juga bisa liwat online sekarang, liwat grup itu grup wa.”¹³⁵

Pak Budi menjelaskan bahwa dana sosial memang ada.

“Pos pos untuk sosial itu ada, saat ini masih sumbangan untuk kematian. Kalau khusus ke masjid belum ada.”¹³⁶

f. Kesejahteraan Karyawan

Karyawan-karyawan yang bekerja di BUMDes memberikan penjelasan bahwa dengan bekerja di BUMDes bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga meningkatkan ibadah dan tidak mengganggu ibadah. Selama bekerja di BUMDes merasa nyaman dan tidak ada kendala.

¹³⁴ Wawancara dengan Pak Iprayan pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di Halaman Parkir Pasar Senggol

¹³⁵ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹³⁶ Wawancara dengan Pak Budi Setiawan pada Hari Senin, tanggal 16 November 2020 di Kantor Desa Bangoan

“Iya bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Saat ini ndak ada kendala dan saya rasa nyaman-nyaman saja. Di sini kan jam dua belas gitu biasanya sudah bubar, sudah sepi gitu bubar jadi tidak mengganggu ibadah. Selain di sini saya di rumah itu bikin gula merah.”¹³⁷

“Ya Alhamdulillah bisa memenuhi kebutuhan, kebutuhan itu kan beda-beda ya mas, kalau saya ya mencukupi lah. Lancar-lancar saja mas, ndak ada kendala. Ini kan mulainya jam setengah enam jadi tidak mengganggu sholat shubuh, selesainya juga jam dua belas jadi masih bisa dhuhuran. Kalau yang lain macam-macam ada yang karyawan biasa, ada yang kerja bangunan, ada yang serabutan kalau saya di bangunan.”¹³⁸

“Cukup membantu ya, bisa untuk tambah-tambah kebutuhan di rumah. Saya rasa selama ini ndak ada masalah sih, jadi ya nyaman. Saya di rumah ada jualan. Kalau ibadah ga terganggu sama sekali, kan Cuma setengah hari di sini.”¹³⁹

Sementara Pak Budi juga menjelaskan bahwa upah yang diberikan sudah cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan.

“Ya sudah membantu, wong parkir itu setengah hari seratus ribu. Standar tukang aja sehari tujuh puluh lima sampai delapan puluh. Kalau pengelola hariannya ada, tahunannya juga ada. Itu jadi sudah membantu banget.”¹⁴⁰

2. Paparan tentang hambatan atau kendala dalam penerapan etika bisnis Islam dalam peningkatan kesejahteraan karyawan pada Badan Usaha Milik Desa Bangoan Maju Mapan

Kendala internal yang dihadapi adalah sulitnya mencari karyawan yang bisa dipercaya. Hal ini diatasi dengan cara mencari orang yang tepat yang bisa diajak bekerja sama membesarkan BUMDes. Selain itu ada juga pihak-pihak yang merasa upah dari kru parkir kurang. Pihak karyawan

¹³⁷ Wawancara dengan pak Anom selaku petugas parkir pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

¹³⁸ Wawancara dengan pak Sunarto selaku petugas parkir pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

¹³⁹ Wawancara dengan pak Jen selaku petugas parkir pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

¹⁴⁰ Wawancara dengan Pak Budi Setiawan pada Hari Senin, tanggal 16 November 2020 di Kantor Desa Bangoan

pengelola BUMDes juga berharap upahnya bisa meningkat. Ada juga pihak yang kurang setuju dengan kebijakan konsumsi bagi kru parkir sebelum bekerja.

“Dari pengalaman kemarin, kita kendalanya dalam perekrutan staf itu agak anu. Saya menarik kesimpulan bahwa mencari orang jujur itu sulit, sejak saat itu saya terus berfikir mana orang-orang yang tepat yang saya ajak kerjasama dalam membesarkan bumdes ini. Itu hal yang paling penting itu.”¹⁴¹

“Karyawan seperti kru parkir itu kadang kalau dikasih upah seratus ribu itu kan sudah di atas rata-rata ya. Biasanya kan kita berpatokan untuk wilayah Tulungagung itu tujuh puluh lima untuk tukang. Lha seratus itu kadang masih ada yang merasa kurang, ya namanya ya manusia ya merasa kurang itu wajar. Tapi ya kita tetap pada panduan, kita juga menimbang. Ya kita upah buruh harian sekian itu kita mengacu kesitu. Nanti kalau seenaknya sendiri kan ya tidak bisa. Pertama, jelas akan mengganggu keuangan. Kedua, timbul kecemburuan sosial. Di masyarakat itu yang paling berat ya ini. Nanti masyarakat bisa merasa tidak adil. Misal kru parkir kita naikkan upahnya jadi dua ratus, terus masyarakat dengar bisa ada kecemburuan sosial dan keresahan. Jadi itu tidak boleh terjadi. Di kru parkir sendiri kita beri penjelasan.”¹⁴²

“Memang kalau mengurus BUMDes itu secara finansial jujur pas-pasan. Jadi, jangan mencari orang yang mencari keuntungan. Honor tiap hari minggu 50.000 sebulan jadi 200.000. iku internet e tok opo cukup. Terus wira wirinya, otomatis kan bensinnya juga. Jadi otomatis ya tekor. Terus kalau undangan ke dinas ga ada transport, mandiri itu. Jadi kita mandangnya kalau bukan kita siapa lagi yang mau.”¹⁴³

“Ada beberapa pihak yang kurang menyetujui adanya konsumsi untuk kru parkir. Jadi, sekarang konsumsi dikurangi atau bahkan tidak ada. Padahal ini kan penting untuk kru parkir. Mereka kan kerja dari pagi sekali, jadi ada yang belum sempat sarapan. Padahal kru parkir ini kerjanya kan butuh tenaga. Akhirnya mereka sarapannya siang.”¹⁴⁴

Pak Iprayen juga menjelaskan hal yang kurang lebih sama, bahwa mungkin pernah ada kru parkir yang meminta jatah lebih.

¹⁴¹ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 14 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹⁴² Ibid.

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ Ibid.

“Sebenarnya saya kurang tau betul, mengenai itu kru parkir yang merasa bahwa seratus ribu itu kurang. Mungkin memang ada, tapi saya rasa seratus ribu itu sudah mencukupi dan sudah sesuai. Kalau ada yang minta lebih ya ndak bisa, soalnya sudah standardnya segitu itu.”¹⁴⁵

“Gini itu sebenare bukan upah, pada awalnya kita itu kan relawan. Sebenarnya itu ndak ow dikasih upah karena relawan ya sudah. Relawan dalam rangka menata ini, masa ya tidak dapat apa-apa sama sekali, akhire lima puluh ribu itu. Ya kalau pertanyannya dari segi finansial bekerja ya otomatis saya tidak mau. Tapi kan dulu akadnya ngopeni Pasar Senggol bareng-bareng. Itu kan beda substansi. Karena saya punya mimpi agar Bangoan ini punya ikon, nah sudah ada namanya Pasar Senggol. Tinggal kita bareng bareng ngopeni Pasar Senggol ini agar terus semakin lebih baik lagi. Tapi saya punya harapan ke depan ya janganlah kalau cuma lima puluh ribu.”¹⁴⁶

“Dulu ada konsumsinya, setiap pagi itu dikasih nasi. Teman-teman yang bertugas parkir biar bisa sarapan dulu. Cuman sekarang sudah jarang dikasih konsumsi karena memang katanya, ada pihak-pihak yang kurang setuju.”¹⁴⁷

Pak Suyatno memberikan penjelasan yang mendukung.

“Untuk masalah staf atau karyawan itu saya rasa sudah bekerja dengan baik. Kalau ada kendala itu mungkin lebih kepada miss komunikasi. Ya intinya saling koordinasi yang jelas gitu aja sebenarnya.”¹⁴⁸

“Lima puluh ribu itu kan sudah kesepakatan di awal. Sementara saya niatnya agar BUMDES ini bisa berkembang dulu.”¹⁴⁹

Kendala eksternal yang dihadapi adalah pada saat masih mulai berjalan dulu adalah kurangnya kepercayaan dari masyarakat dan beberapa pihak dari perangkat desa. Kendala selanjutnya adalah kurangnya lahan.

“Jadi BUMDES itu jangankan masyarakat, perangkat desa pun memandang sebelah mata. Padahal itu peraturan pemerintah. Jadi kita memberikan bukti nyata terus yang kita butuhkan itu kejujuran, keterbukaan, terus tut wuri handayani dan keteladanan dan kepercayaan.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di Pasar Senggol

¹⁴⁶ Ibid.

¹⁴⁷ Ibid.

¹⁴⁸ Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹⁴⁹ Ibid.

Harta yang paling tinggi itu kan, kejujuran dan keteladanan. Jadi kalau ndak ada keteladanan itu ndak dihormati.”

“Kendala kedua, kekurangan lahan. Lahan parkir, lahan pedagang. Karena makin banyak yang masuk. Ini masih diwacanakan akan ada penambahan luas atau membuka area pasar yang berada di sekitar situ, jadi masih di lingkup lokasi terdekat pasar senggol. Karena lahan masih terbatas dan setiap minggu banyak pedagang baru minta ijin masuk, sementara keadaannya memang pengunjungnya juga semakin banyak. Jadi sementara ini saya stop masuk pedagang, karena lahan e entek. Kecuali itu tadi dijadikan satu, mereka minta satu lapak ndak saya kasih, satu orang ndak bisa. Mau ga mau ya gabung grup.”¹⁵⁰

Pak Iprayen menjelaskan bahwa memang lahan yang ada sekarang memang kurang mencukupi.

“Kendala seng paling pokok, kurang lahan. Itu kendala utama itu kurang lahan.”¹⁵¹

Pak Suyatno memberi penjelasan yang mendukung.

“Memang awal-awal itu beberapa orang atau masyarakat itu memang belum percaya sepenuhnya ke BUMDes. Tapi lama-lama setelah mereka tau bagaimana BUMDes mereka ya oke-oke saja, malah mendukung. Terutama yang berdagang di pasar itu.”¹⁵²

Pak Budi menjelaskan memang untuk lahan sedang diupayakan.

“Kalau lahan memang perlu penambahan, tapi belum saya musyawarahkan dengan BPD. Soalnya kan banyak pedagang yang masuk. Jadi ada rencana penambahan lahan.”¹⁵³

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bu Ely pada hari Sabtu tanggal 14 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹⁵¹ Wawancara dengan Pak Iprayen pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2020 di Halaman Parkir Pasar Senggol

¹⁵² Wawancara dengan Pak Suyatno pada hari Minggu tanggal 15 November 2020 di BUMDES Bangoan Maju Mapan

¹⁵³ Wawancara dengan Pak Budi Setiawan pada Hari Senin, tanggal 16 November 2020 di Kantor Desa Bangoan

C. Hasil Triangulasi

Tabel 4.4

Hasil Triangulasi

NO	Hasil	Informan I	Informan II	Informan III	Keterangan
1.	Konsep tauhid diterapkan dengan cara mengajarkan untuk selalu berusaha dengan diiringi doa karena rezeki yang memberi adalah Allah. Konsep ini juga diterapkan dengan menyediakan fasilitas mushola.	Bu Ely menjelaskan bahwa beliau menekankan pentingnya berdoa. Karena rezeki itu dari Allah. Sesi doa bagi karyawan dan kru parkir dilakukan saat briefing sebelum bekerja. Bu Ely juga menjelaskan bahwa ada mushola dan toilet yang bisa digunakan.	Pak Iprayen menjelaskan bahwa bila tidak berpegangan pada Allah itu tidak bisa. Pak Iprayen juga menjelaskan adanya mushola dan toilet. Pak Suyatno menjelaskan bahwa pengurus selalu mengingatkan untuk berdoa dan menjelaskan bahwa memang ada mushola.	Pak Budi menjelaskan bahwa ada fasilitas mushola, namun perlu diperbaiki biar lebih nyaman dan berdo'a adalah hal yang sudah semestinya	Sinkron
2.	Konsep keadilan diterapkan dengan cara pembagian upah yang adil sesuai dengan tugas dan beban yang ditanggung. Konsep ini juga diterapkan dengan tetap menghargai perbedaan keyakinan pada karyawan. Perekrutan di	Bu Ely menjelaskan bahwa upah direksi dan staf per hari minggu adalah lima puluh ribu, sedangkan kru parkir per hari minggu adalah seratus ribu. Bu Ely menjelaskan bahwa perbedaan keyakinan tidak menyebabkan adanya	Pak Iprayen menjelaskan bahwa pekerja parkir semua dapat seratus ribu. Sedangkan pengelola BUMDes lima puluh ribu per hari Minggu. Pak Iprayen menjelaskan bahwa tidak ada yang memperlakukan perbedaan keyakinan. Pak Iprayen menjelaskan bahwa info	Pak Budi menjelaskan bahwa tidak membedakan mereka yang non-Muslim serta kru parkir diambil dari perekrutan karyawan.	Sinkron

	BUMDes Bangoan dilakukan melalui prosedur yang jelas dan adil.	perbedaan dalam kebijakan, upah, dan perlakuan. Bu Ely menjelaskan bahwa perekrutan kru parkir dilakukan melalui pendaftaran, sementara staf direkrut melalui lembaga atau tokoh masyarakat.	perekrutan kru parkir dilakukan melalui pengumuman-pengumuman. Pak Suyatno juga mendukung penjelasan dari Pak Iprayen.		
3.	Konsep kehendak bebas diterapkan dengan memberikan kesempatan bagi karyawan dan kru parkir untuk berdagang di Pasar Senggol, memberikan kesempatan untuk mengakses pinjaman bergulir.	Bu Ely menjelaskan bahwa kru parkir boleh berjualan di Pasar Senggol, namun yang berjualan adalah keluarganya. Bu Ely juga menjelaskan bahwa meski pinjaman bergulir jalin matra difokuskan ke pedagang pasar, namun kru parkir juga boleh mengakses.	Pak Iprayen menjelaskan bahwa kru parkir juga diperbolehkan untuk membuka lapak di Pasar Senggol. Pak Iprayen menjelaskan bahwa karyawan maupun kru parkir boleh mengakses pinjaman bergulir. Pak Suyatno juga memberi penjelasan yang mendukung.	Pak Budi menjelaskan bahwa yang berdagang di Pasar Senggol boleh siapapun, namun diutamakan warga Desa Bangoan.	Sinkron
4.	Konsep tanggungjawa b diterapkan dengan cara menanggung biaya kesehatan bila ada karyawan atau kru parkir	Bu Ely menjelaskan bahwa apabila ada yang kecelakaan ringan yang menanggung adalah BUMDes,	Pak Iprayen menjelaskan bahwa bila ada yang mengalami kecelakaan ringan maka akan dibantu oleh BUMDes,	Pak Budi menjelaskan bahwa ada K3 yang disiapkan, laporan pertanggungjawa ban juga ada, serta pembagian keuntungan tiap	Sinkron

	bila ada kecelakaan ringan, memberikan konsumsi, menyediakan seragam dan id card, bersikap akuntabilitas, dan pembagian keuntungan setiap akhir tahun sebagai penunjang kesejahteraan karyawan.	setiap mau bekerja ada konsumsi, ada seragam berupa topi dan id card, ada laporan akhir tahun, dan ada pembagian keuntungan tiap akhir tahun untuk kesejahteraan karyawan.	pagi saat pembekalan ada konsumsi, ada topi dan id card, ada lpj setiap akhir tahun, dan ada bagian dari SHU. Pak Suyatno memberikan jawaban yang mendukung.	tahun.	
5.	Konsep kebaikan atau ihsan diterapkan dengan cara mengeluarkan dana untuk sosial dan menciptakan hubungan yang baik dengan karyawan.	Bu Ely menjelaskan bahwa setiap tahun ada dana sosial yang diambil dari SHU yang diberikan kepada yang membutuhkan. Bu Ely menjelaskan bahwa ia menggunakan prinsip kekeluargaan.	Pak Iprayen menjelaskan bahwa ada dana sosial setiap tahun dan menerapkan komunikasi yang baik. Pak Suyatno memberikan penjelasan yang mendukung	Pak Budi menjelaskan bahwa ada pos-pos dana sosial.	Sinkron
6.	Karyawan bisa memenuhi kebutuhan hidup maupun kebutuhan keluarganya sehari-hari, tidak ada mengganggu kegiatan ibadah, dan tidak ada kendala selama bekerja.	Pak Anom menjelaskan bahwa beliau bisa menambah kebutuhan keluarga, tidak ada mengganggu ibadah, nyaman dalam bekerja, dan punya kerja lain di rumah	Pak Sunarto juga menjelaskan bahwa beliau bisa menambah kebutuhan keluarga, tidak ada mengganggu ibadah, nyaman dalam bekerja, dan punya kerja lain di rumah. Pak Jen juga memberikan penjelasan yang mendukung.	Pak Budi menjelaskan bahwa upah yang ada sudah cukup membantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Sinkron

Tabel 4.5

Kendala Dan Hambatan Dalam Penerapan Etika Bisnis Islam

NO	Kendala dan Hambatan	Solusi
1.	<p style="text-align: center;">Kendala Internal</p> <p>Sulit memilih karyawan atau staf yang jujur. Selain itu juga adanya miss komunikasi</p>	Terus mencari cara agar dapat menemukan orang-orang yang tepat untuk membesarkan BUMDES dan juga dengan komunikasi yang baik.
2.	<p style="text-align: center;">Kendala Internal</p> <p>Adanya karyawan bagian kru parkir yang merasa upah yang sekarang itu kurang cukup</p>	Memberikan pemahaman bahwa upah yang sekarang sudah disesuaikan dengan pedoman dan standar yang ada.
3.	<p style="text-align: center;">Kendala Internal</p> <p>Upah yang diterima oleh karyawan pengelola BUMDes perlu ditingkatkan</p>	Karena memang agar BUMDes bisa berkembang dan lebih maju untuk saat ini tidak apa-apa. Harapannya kedepan bisa lebih.
4.	<p style="text-align: center;">Kendala Internal</p> <p>Ada pihak-pihak yang kurang menyetujui dengan adanya konsumsi bagi karyawan yang bertugas di bagian parkir</p>	Untuk saat ini konsumsi sedikit dikurangi dan diberikan jarang-jarang. Karena ini juga bagian dari memotivasi karyawan.
5.	<p style="text-align: center;">Kendala Eksternal</p> <p>Pada awalnya dulu masih belum mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan perangkat desa</p>	Memberikan bukti dan kepercayaan kepada masyarakat. Mulai dari manfaat adanya BUMDes dan sikap jujur, keterbukaan serta keteladanan dari para pengurus BUMDes
6.	<p style="text-align: center;">Kendala Eksternal</p> <p>Lahan yang masih kurang sehingga bila ada yang ingin berjualan utamanya karyawan yang ingin buka lapak jadi agak terkendala</p>	Rencananya akan dibukakan lahan baru untuk perluasan pasar. Sementara bila ada yang ingin berjualan baik karyawan maupun masyarakat sementara gabung dulu dengan yang lainnya.